PRAWARA
JURNAL ABDIMAS

Volume 4 No. 3 Juli 2025
E-ISSN: 2828-3430
P-ISSN: 2828-7816

Literasi Pengelolaan Keuangan Sederhana Yang Efektif Untuk Anak Pada Panti Yatim Indonesia Rawamangun

Indria Widyastuti[1], Dwiyatmoko Puji Widodo[2], Sugiarti[3], Atri Nodi Maiza Putra[4]
[1,,2,3,4]Universitas Bina Sarana Informatika
Jl Kramat Raya No.98 Senen Jakarta Pusat, Indonesia
e-mail: [1]indria.iwi@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima: 21-05-2025	Direvisi: 27-06-2025	Disetujui: 15-07-2025

Abstrak - Panti Yatim Indonesia (PYI) merupakan lembaga sosial dan kemanusiaan yang berfokus pada pengelolaan yatim dan dhuafa. Tahun 2019, Panti Yatim Indonesia bertransformasi dari panti asuhan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas). Perubahan ini membuat PYI dapat berkontribusi lebih luas dalam pemberdayaan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. secara nasional. Asrama Panti Yatim indonesia Tebet menampung beberapa anak asuh yang terdiri dari yatim dan dhuafa dari berbagai usia. Permasalahan yang dihadapi seperti penyesuaian diri, interaksi antar sesama teman sebaya baik di lingkungan panti atau di luar panti, serta kurangnya kreativitas ketika anak-anak beranjak dewasa. Oleh karena itu banyak anak-anak susah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman baru, tempat baru yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dengan permasalahan yang dihadapi tentunya dengan program Pegabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tenaga Pengajar/Dosen Universitas Bina Sarana Informatika dengan memberikan pelatihan yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2025 dapat memberikan kontribusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan memberikan pembinaan yang sadar, teratur, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian, kreativitas serta kemandirian anak. Tentu pembinaannya harus tepat sasaran dan dilakukan secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait untuk melihat gambaran mengenai kegiatan atau usaha yang ada serta mengidentifikasi permasalahan yang timbul. Tahap pelaksanaan memberikan pelatihan dan pemahaman terhadap peserta dan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilakukan evaluasi dan monitoring dengan cara memberikan kuesioner untuk responden. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa artikel/press release pada media masa cetak atau elektronik baik itu BSI News ataupun dari luar

Kata Kunci : Literasi, Keuangan, Efektif

Abstracts *- Panti Yatim Indonesia (PYI) is a social and humanitarian institution that focuses on the management of orphans and the poor. In 2019, Panti Yatim Indonesia transformed from an orphanage into the National Zakat Collection Institution (Laznas). This change allows PYI to contribute more widely in the empowerment and distribution of zakat, infaq, shodaqoh, and waqf. nationally. The Panti Yatim Indonesia Tebet dormitory accommodates several foster children consisting of orphans and the poor of various ages. Problems faced include adjustment, interaction between peers both in the orphanage environment and outside the orphanage, as well as a lack of creativity as children grow up. Therefore, many children have difficulty adapting and adjusting to new friends, new places caused by various factors. With the problems faced, of course, the Community Service program carried out by the Teaching Staff/Lecturers of Bina Sarana Informatika University by providing training that will be held on October 26, 2025 can contribute to solving existing problems by providing conscious, regular, and responsible guidance to develop the personality, creativity and independence of children. Of course, the guidance must be right on target and carried out continuously. The implementation method is by conducting observations and interviews with related parties to see an overview of existing activities or businesses and identify emerging problems. The implementation stage provides training and understanding to participants and at the end of the community service activity, evaluation and monitoring are carried out by giving questionnaires to respondents. The target output of this community service activity is in the form of articles/press releases in print or electronic media, both BSI News and from outside.*

Keywords : Literacy, Finance, Effectiveness

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

I.PENDAHULUAN

Panti Yatim merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan dengan sengaja oleh masyarakat atau pemerintah serta bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar atau anak yang di tinggal oleh orangtua nya dan tidak mampu menghidupi dirinya sendiri. Panti Yatim memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan meningkatkan pemikiran hingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu yang berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupan nya serta ber sosial baik dengan masyarakat. Panti asuhan adalah lembaga yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu dan dhuafa serta bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan kesejahteraan sosial anak, memungkinkan mereka untuk mandiri dan menjadi manusia yang berkualitas dengan masa depan yang lebih baik (Rohiman, 2016)

Melihat fenomena di masyarakat tentang anak, bahwasanya anak perlu pembentukan dari sejak bayi, balita sampai remaja. Namun, di masyarakat ada beberapa pandangan atau sebagian golongan masyarakat memiliki kepercayaan bahwa rata-rata anak yang di tinggal kan oleh orang tua nya atau tidak ada keluarga yang ingin mengasuhnya dengan kata lain Yatim Piatu. Mereka percaya bahwa panti yatim di Indonesia tidaklah seefektip dalam mendidik anak-anak panti tersebut. Kurangnya dalam hal akademik dan kerohanian, dan masyarakat berpendapat bahwa yayasan panti yatim bisa di katakan hanya sebuah tempat tinggal seseorang anak yang tidak memiliki keluarga dan diberi makan oleh donatur atau pemilik yayasan saja. Maka kesuksesan dalam diri seorang anak yatim piatu lebih minim daripada anak-anak biasa lainnya. Sering kali masyarakat melihat anak-anak panti menganggur setelah dewasa dan selesai nya agenda memiliki berbagai permasalahan seperti penyesuaian diri, interaksi antar sesame teman sebaya baik di lingkungan panti atau di luar panti. Oleh karena itu banyak anak-anak susah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman baru, tempat baru yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga diperlukan pembinaan yang sadar, teratur, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian serta kemandirian anak. Tentu pembinaannya harus tepat sasaran dan dilakukan secara berkelanjut.(Muhsin, 2003)

Mengelola keuangan merupakan suatu upaya yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan keperluan dana pada masa yang akan datang. Mengelola keuangan yang salah satu caranya dengan menabung akan menjadi penyelamat kita apabila dikemudian hari membutuhkan dana yang tidak terduga, seperti biaya rumah sakit, biaya pendidikan dan lain-lain. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Mengelola keuangan yang diajarkan sejak usia dini menjadi salah satu langkah awal yang baik untuk mengajarkan literasi keuangan. Kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan bisa dimanfaatkan sebagai tabungan masa depan atau digunakan saat kondisi darurat. Misalkan bisa membelikan tabungan dengan bentuk yang menarik atau mengajak anak untuk melihat proses menyimpan uang melalui bank secara langsung. Dampak pemberian pemahaman akan pentingnya menyisihkan sebagian uang sejak dini akan terasa hingga mereka berkeluarga. Semakin banyak uang yang disisihkan untuk menabung dengan rutin, maka akan semakin baik pula karena kebiasaan baik tersebut akan menjadi penolong kebutuhan mereka dimasa mendatang

Khusus di Panti Yatim Indonesia Rawamangun pembinaan pada anak asuh secara umum, menanamkan kesadaran bahwa mengelola keuangan sejak dini bukan hanya tentang kepuasan saat ini, tetapi juga investasi untuk masa depan, membantu anak-anak memahami nilai waktu dan komitmen jangka panjang. Kesadaran akan pentingnya persiapan keuangan untuk kebutuhan mendatang, seperti pendidikan tinggi atau kebutuhan darurat, dapat memberikan insentif yang kuat untuk mengelola keuangan sejak dini Pada dasarnya pola pembinaan dibentuk untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak asuh. Pola pembinaan diikuti dengan kegiatan dari Lembaga ataupun pengasuh guna pembentukan karakter serta membimbing anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang bermanfaat.

Pola pembinaan dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orangtua untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan kebutuhan fisik dan psikis serta norma-norma sosial yang berlaku di Masyarakat. (Afandi, 2019)

Ada 3 jenis pola pembinaan yaitu :

a) Pola pembinaan permisif merupakan pola dimana orang tua memberikan kebebasan yang penuh pada anak serta tidak menggunakan aturan ketat dan tidak ada tuntutan bagi anak (acuh tak acuh terhadap anak).
b) Pola pembinaan otoriter merupakan pola pembinaan yang menempatkan orang tua sebagai pusat dan pemegang kendali (bersifat memaksa, keras, serta kaku).
c) Pola pembinaan demokratis merupakan pola pembinaan yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak untuk berkreasi serta mengeksporasi beragam kegiatan sesuai kemampuan anak selain itu juga dengan bimbingan yang penuh perhatian antara orang tua dan anak (Amin et al., 2020)

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Khusus di Panti Yatim Indonesia Rawamangun pembinaan pada anak asuh secara umum, tidak menggunakan pola pembinaan permisif dan pola pembinaan otoriter karena pola pembinaan tersebut jelas sangat merugikan karakter dan tumbuh kembang anak. Selain itu membuat anak asuh kurang nyaman, merasa terkekang, tidak mandiri, juga akan menyebabkan anak cenderung agresif. Adapun pola pembinaan di Panti Yatim Indonesia Rawamangun yaitu lebih sering menggunakan pola pembinaan demokratis yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara pengurus dengan anak asuh. Pengurus selalu memperhatikan dan menghargai kebebasan anak asuh, melakukan apa yang diinginkan anak asuh dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan oleh pengurus. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Jadi, panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat (Noorrizki et al., 2023).

Pola pembinaan di Panti Yatim Indonesia Rawamangun yang digunakan yaitu pola pembinaan demokratis yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara pengurus dengan anak asuh. Pengurus selalu memperhatikan dan menghargai kebebasan untuk bertanggung jawab. Artinya, segala yang dilakukan oleh anak asuh harus dalam pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Dengan tujuan untuk membentuk perkembangan, kedisplinan, serta kedewasaan anak asuh agar dapat hidup mandiri, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi setiap kondisi kehidupan di masyarakat.

Gambar 1 Asrama Yatim Panti Yatim Indonesia

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (6). Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungán yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri yang lebih baik. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya (Karini et al., 2024)

Berdasarkan pada Analisis Situasi, maka dapat dirumuskan permasalahan utama mitra yang mencakup hal-hal berikut ini:

a) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan keuangan. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal atau informal terkait keuangan di masa lalu.
b) Keterbatasan dalam menyediakan akses dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait kemandirian finansial. Hal ini termasuk buku dan materi pendidikan, fasilitas untuk kegiatan sosialisasi, serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk memberikan pelatihan.

Peningkatan kesadaran dan praktik mengelola keuangan di kalangan anak Panti memerlukan perubahan perilaku yang signifikan. Anak-anak mungkin memiliki kebiasaan pengeluaran yang konsumtif dan kurang disiplin dalam menabung, yang sulit untuk diubah tanpa dukungan yang tepat

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Materi yang disampaikan berkaitan dengan Sosialisasi Mengenai Pentingnya Literasi Pengelolaan Keuangan Sederhana Yang Efektif Pada Anak Di Panti Yatim Indonesia Rawamangun. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi anak yang dimulai sejak dini serta memeberikan gamabaran bagaimana cara mengelola keuangan yang sederhana dan tepat bagi anak. Membantu mengurangi masalah kemiskinan dengan bekerjasama dengan berbagai kalangan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di secara luring dengan peserta Anak-anak Asrama Panti Yatim Indonesia Rawamangun yang berlokasi di Jl. Pinang Raya No.3, RT.3/RW.9, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13320. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana menumbuhkan pola pembinaan mengenai sosialisasi akuntansi, melalui Upaya menumbuhkan jiwa kreatifitas berusaha serta meningkatkan psikologi melalui Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan mencintai lingkungan, untuk pemberdayaan masyarakat sekitar kantor cabang dan sekeliling asrama.

II. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada Panti Yatim Indonesia Rawamangun yaitu :

1. Tahap persiapan
   Tahap persiapan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh Panti Yatim Indonesia Rawamangun serta untuk memastikan kesediaan mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Termasuk dalam tahap ini adalah membuat materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat
2. Tahap pelaksanaan
   Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dijalankan secara Offline. Lokasi untuk mitra pengabdian masyarakat yaitu di l. Pinang Raya No.3, RT.3/RW.9, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13320.
3. Tahap monitoring dan evaluasi.
   Tahap ini dilakukan dengan memberikan peserta pengabdian beberapa pertanyaan kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pengabdian masyarakat. Tugas dari tim pelaksana pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tabel.1 Pembagian Peran dan Tugas dalam Pengabdian Masyarakat

Nama	Jabatan	Bidang Ilmu	Tugas
Indria Widyastuti, S.E, M.Si	Ketua Pelaksana	Akuntansi	Bertanggung jawab & merancang kegiatanb. Melakukan pendekatan kepada mitrac. Mempersiapkan pelaksanaan programd. Menyusun laporan pengabdian masyarakat
Dwiyatmoko Puji Widodo, S.E, M.M	Anggota 1	Akuntansi	Menjadi MC & moderator kegiatanb. Menyusun proposal pengabdian masyarakat
Sugiarti, S.E, M.M	Anggota 2	Akuntansi	Menyusun press releaseb. Membantu menyusun proposal & laporan pengabdian masyarakat
Atri Nodi Maiza Putra, S.E, M.Ak	Anggota 3	Akuntansi	Menyusun materi sosialisasi Akuntansi & Psikologib. Menyampaikan materi pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024, pukul 09.00 hingga 10.00 WIB, bertempat di Panti Yatim Indonesia. Kegiatan ini merupakan wujud implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi bertema *"Literasi Pengelolaan Keuangan Sederhana Yang Efektif Untuk Anak"*. Seluruh rangkaian kegiatan dipimpin oleh Indria Widyastuti, S.E, M.Si selaku ketua pelaksana, didampingi oleh tim dosen yang terdiri dari Dwiyatmoko Puji Widodo, S.E, M.M, Sugiarti, S.E, M.M, dan Atri Nodi Maiza Putra, S.E, M.Ak. Masing-masing anggota memiliki peran penting, mulai dari penyusunan materi, proposal, hingga pelaporan dan dokumentasi kegiatan.

Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari dua orang mahasiswa yaitu Iflah Nur Awalati dan Melati Anggrainy Kedua mahasiswa ini berperan membantu dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan di lapangan, hingga tahap evaluasi. Pelibatan mahasiswa dalam program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, namun juga menjadi sarana pembelajaran langsung mengenai pentingnya kontribusi sosial dan penguatan literasi keuangan melalui kegiatan pengabdian. Dukungan dari seluruh tim diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata dan berdampak positif bagi para peserta kegiatan, khususnya anak-anak di Panti Yatim Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Akuntansi FEB UBSI ini telah menghasilkan beberapa luaran yang sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya. Salah satu luaran utama adalah artikel publikasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berhasil terbit di media nasional Mabesnews. Publikasi ini menjadi bentuk dokumentasi sekaligus sarana diseminasi informasi kepada khalayak luas mengenai kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya anak-anak di Panti Yatim Indonesia.

Selain publikasi artikel, capaian lainnya adalah peningkatan wawasan bagi mitra non-produktif, dalam hal ini anak-anak yang menjadi peserta kegiatan. Melalui kegiatan sosialisasi mengenai akuntansi dasar dan pengenalan psikologi, peserta menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi, yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan. Dengan demikian, seluruh luaran yang telah direncanakan dalam kegiatan ini dapat dikatakan telah tercapai secara optimal.Adapun Luaran dan Target Capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan disiapkan adalah seperti yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Luaran dan Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Artikel Pengabdian Masyarakat telah terbit di mabesnews	Nasional	Sudah Terbit dengan Link https://www.tipikorinvestigasinews.id/kegiatan-pengabdian-masyarakat-dosen-prodi-akuntansi-feb-ubsi-di-panti-yatim-indonesia-rawamangun/
2	Mitra Non Produktif	Wawasan meningkat	Sudah Tercapai

Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini maka manfaat yang didapat oleh anak-anak Panti Yatim Indonesia Rawamangun diantaranya adalah :

a. Anak-anak Panti Yatim Indonesia Rawamangun harus memiliki semangat untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif bertujuan untuk membentuk jiwa kemandirian sesegera mungkin demi masa depan mereka, mengingat kondisi anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua lagi. Kemandirian tersebut perlu ditumbuh kembangkan dari waktu ke waktu.
b. Keinginan untuk memahami akuntansi sangat perlu ditumbuhkan dikalangan remaja dan anak-anak Panti Yatim Indonesia Rawamangun guna menambah pendapatan Rumah Yatim.
c. Pendidikan Psikologi juga akan membawa manfaat pada perubahan mental anak-anak Panti Yatim Indonesia Rawamangun. Menurut pendapat Noorrizki, Untuk menjadi wirausahawan andal, dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan(Yolanda & Hasanah, 2024)

Adapun Kontribusi dari Mitra Pengabdian Masyarakat (pengurus Panti Yatim Indonesia Rawamangun) terhadap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kali ini adalah :

a. Mengusulkan kepada kami pelaksana Pengabdian Masayarakat mengenai tema apa yang perlu kami berikan,
b. Menyediakan tempat serta perlengkapan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat
c. Mengkomunikasikan kepada para anak Panti Yatim Indonesia Rawamangun tentang pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini,
d. Bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai dengan selesai
e. Memberikan masukan tentang tentang pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berikutnya

Kuesioner diberikan kepada 15 peserta kegiatan pengabdian masyarakat dan yang mengisi kuesioner juga sebanyak 15 peserta terdiri dari 8 remaja perempuan dan 7 remaja laki-laki. Hasil Kuesioner menunjukkan hasil sebegai berikut :

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

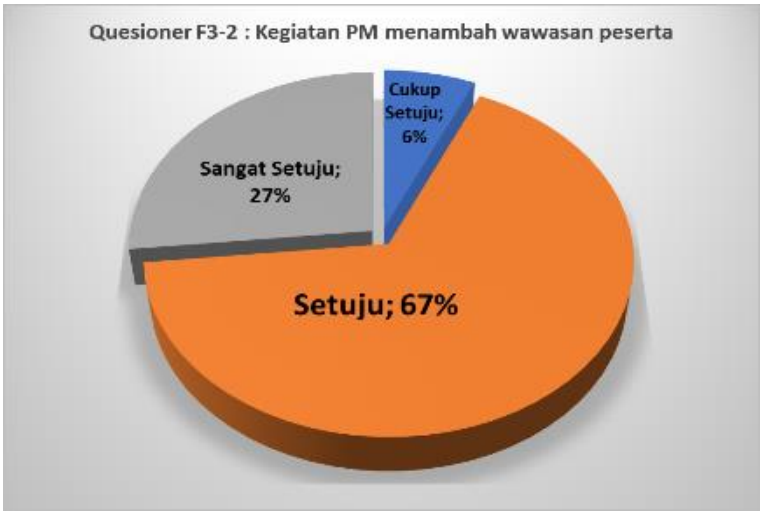

Gambar 2. Grafik manfaat Pengabdian Masyarakat bagi peserta PKM

Berdasarkan jawaban hasil kuesioner untuk pertanyaan 2 terlihat bahwa dari 15 peserta 27% peserta sangat setuju bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan mereka, 67% peserta setuju bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan mereka dan 6% peserta menyatakan cukup setuju. Hal ini juga berarti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat dalam hal kewirausahaan, sehingga pada akhirnya nanti peserta pengabdian masyarakat memiliki motivasi untuk dapat memiliki usaha sendiri

Gambar 3. Grafik keikutsertaan peserta pengabdian Masyarakat

Berdasarkan jawaban hasil kuesioner untuk pertanyaan 6 terlihat bahwa dari 15 peserta 20% peserta sangat setuju bahwa jika kegiatan ini kembali diadakan mereka bersedia ikut berpartisipasi kembali, 67% peserta setuju bahwa jika kegiatan ini kembali diadakan mereka bersedia ikut berpartisipasi kembali dan 13% menyatakan cukup setuju. Hal ini juga berarti bahwa peserta pengabdian masyarakat sangat puas, sehingga jika diadakan lagi pengabdian masyarakat maka mereka bersedia mengikutinya lagi

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi (S1) Akuntansi dengan mitra Panti Yatim Indonesia cabang Rawamangun adalah bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari peserta, yaitu keinginan untuk memiliki pengetahuan tentang akuntansi sehingga dapat membentuk kemandirian sesegera mungkin kepada anak-anak Panti Yatim Indonesia cabang Rawamangun dan kemandirian tersebut perlu ditumbuh kembangkan dari waktu ke waktu, khususnya kemandirian dalam bidang akuntansi. Akuntansi sangat perlu diadakan guna menambah pendapatan panti. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan akuntansi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

pskologi akuntansi yang lebih mengarah pada perubahan mental. Menurut pendapat Amaliyah, Untuk menjadi akuntan andal, dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan

Saran yang diajukan oleh peserta pengabdian masyarakat adalah supaya kegiatan ini tetap berkelanjutan di semester berikutnya dengan tema yang lebih beragam dan berkesinambungan

V. REFERENSI

Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, *7*(1), 55–68.

Amin, P., Arini, D. U., & Permadi, W. B. (2020). Memetakan bakat dan minat siswa dengan membangun mental wirausaha guna mendukung program ekonomi kreatif di lingkungan sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *4*(2), 308–318.

Karini, R. S. R. A., Martini, R., Suprayitno, D., Sihwinarti, D., Sunny, M. P., Saraswathi, I. A. A., Suharti, S., Amrita, N. D. A., Dewi, I. A. S., & Pratama, O. S. (2024). *Buku Ajar Audit Manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Muhsin, M. K. (2003). *Mari Mencintai Anak Yatim*. Gema Insani.

Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan kreasi buket bunga kain flanel untuk menumbuhkan keterampilan kewirausahaan anak-anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(1), 204–211.

Rohiman, N. (2016). Pengantar Kesejahteraan Sosial. *Sinar Grafika Offset, Jakarta*.

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 170–186.